

ANALYSIS OF THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT QUALITY OF THE COST OF BANK LOANS IN THE COMPANY LQ-45 INDEX 2016-2021

Nia Sofiana^{1*}, Achmad Hizazi², Netty Herawaty³

¹Universitas Jambi
Email: niasofiana077@gmail.com

²Universitas Jambi
Email: hizazi@unja.ac.id

³Universitas Jambi
Email: netherawaty@unja.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : 19-01-2023, revisi: 19-02-2023, diterima untuk diterbitkan : 10-03-2023

ABSTRAK

Salah satu sumber modal perusahaan diperoleh melalui pinjaman. Bank sebelum menyalurkan dananya akan mempertimbangkan besaran risiko bagi ke dua belah pihak. Risiko *default risk* yang dimiliki perusahaan akan berbanding lurus dengan biaya pinjaman yang akan diberikan. Cara menekan *default risk* perusahaan ialah dengan melakukan tindakan *monitoring*. Tindakan *monitoring* yang dimaksudkan ialah dengan mengaplikasikan *good corporate governance* (GCG) juga *monitoring* dari kualitas audit eksternal. Riset ini bertujuan menjelaskan dan menganalisis apakah GCG dan *audit quality* berpengaruh signifikan terhadap *cost of bank loans*. Pada riset ini GCG diwakili dengan 3 (tiga) variabel yaitu; kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen. Terdapat beberapa variabel kontrol dalam riset ini yaitu; *leverage*, ukuran perusahaan, *return on asset*, probabilitas kebangkrutan, dan *current ratio*. Penelitian ini memiliki 141 amatan dengan 25 sampel dan 45 populasi. Kelayakan data diuji dengan *statistic deskriptive* dan uji asumsi klasik yang selanjutnya di analisis memakai analisis *multiple linear regression*. Hasil riset menyimpulkan secara parsial hanya kualitas audit yang terbukti berpengaruh negatif terhadap *cost of bank loans*. Sementara variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen juga variabel kontrol yaitu variabel *leverage*, ukuran perusahaan, ROA, probabilitas kebangkrutan, dan *current ratio* secara parsial tidak ditemukan adanya keberpengaruhannya terhadap *cost of bank loans*.

Kata Kunci: GCG, kualitas audit, biaya utang.

ABSTRACT

One source of company capital is obtained through loans. The bank before distributing the funds will consider the amount of risk for both parties. The risk of default risk owned by the company will be directly proportional to the loan costs that will be given. The way to reduce company default risk is to carry out monitoring actions through the implementation of good corporate governance and external audit quality. This research aims to explain and analyze whether good corporate governance and audit quality have a significant effect on the cost of bank loans. Good corporate governance in this research is represented by 3 (three) variables namely; the proportion of institutional ownership, the number of audit committees, and the proportion of independent commissioners. There are several control variables in this research, namely; leverage, company size, return on assets, bankruptcy probability, and current ratio. This study has 141 observations with 25 samples and 45 populations. The feasibility of the data was tested with descriptive statistics and classical assumption tests which were then analyzed using multiple linear regression. The research results concluded that partially only audit quality proved to have a negative effect on the cost of bank loans. Meanwhile, institutional ownership, audit committee, and independent board of commissioners variables as well as control variables, namely leverage, firm size, ROA, bankruptcy probability, and current ratio, partially found no effect on the cost of bank loans.

Keywords: GCG, audit quality, cost of debt.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumber pendanaan modal biasanya diperoleh perusahaan salah satunya dengan cara berutang pada bank. Utang penting bagi perusahaan guna memperluas usahanya di masa mendatang dan meningkatkan *value* perusahaan tersebut (Nasution, 2020, Q, 2018, dan Sari, 2017). Sebelum memberikan pinjaman bank akan melakukan penilaian *default risk* (risiko gagal bayar) perusahaan dan mempertimbangkan adanya risiko (*degree of risk*) untuk kedua belah pihak. Mengingat banyaknya kasus gagal bayar seperti yang menimpa PT Tridomain Performance Materials Tbk (TDPM) yang jatuh tempo pada 27 April 2021 silam sebesar Rp 410 M, Kasus PT Sri Rezeki Isman Tbk (SRIL) dan PT Pan Brothers Tbk (PBRX) pada 12 Februari 2021 gagal melunasi utang sindikasi sebesar US\$ 138,5 juta (Puspitasari, 2021). Setiap perjanjian pinjaman wajib memiliki proteksi baik yang berwujud agunan barang atau orang atau agunan asuransi (Nurdin, 2019). Hal ini dilakukan mengingat risiko kegagalan utang adalah resiko yang spesifik bagi setiap perseroan (Yuniarta, 2013). Salah satu wujud perlindungan terhadap pinjaman bank yang ramai menyita atensi publik ialah *cost of loans*. *Cost of loans* dan *default risk* perusahaan memiliki hubungan searah.

Berdasarkan data olahan dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, dan Bank Indonesia (BI) 2021, suku bunga pinjaman untuk modal kerja pada juni 2021 dengan spesifikasi sebagai berikut: (1) Bank Persero sebesar 8,59%, (2) Bank Pemerintah Daerah 9,86%, (3) Bank Swasta Nasional sebesar 9,59%, (4) Bank Asing dan Bank Campuran sebesar 6,19%, dan (5) Bank Umum sebesar 8,96%. Jika dilihat dari data diatas suku bunga bank Indonesia terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan bank asing. Fenomena ini menandakan bahwa tingkat kepercayaan bank di Indonesia terhadap para pelaku pasar masih rendah (Hutauruk, 2021). Rendahnya tingkat kepercayaan bank tersebut disinyalir berkaitan positif dengan peringkat GCG Indonesia yang rendah. Nazir (2021) memperoleh bukti di Pakistan dan India pengungkapan *corporate governance* yang lebih baik mampu mengurangi biaya utang yang akan di berikan kreditor. Menurut Safitri (2020), berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh *Asia Corporate Governance Association* (ACGA) dengan sampel negara-negara di Asia pada 2019, mencatat 10 emiten asal Indonesia yang masuk dalam kategori *ASEAN Asset Class* (aset berkelas), sementara peringkat Indonesia hanya meningkat sebesar 0,3% dari sebelumnya 70,59% (2017) menjadi 70,8% (2019). Prestasi tersebut masih sangat ketimpang dengan jumlah perusahaan yang *listing* di BEI. BPS Mencatat perusahaan publik di BEI berjumlah 709 perusahaan per Oktober 2020, sementara pada Januari 2020 berjumlah 674 perusahaan (Ridhoi, 2020).

Siasat yang dapat dilakukan perusahaan untuk menekan *default risk* salah satunya dengan menerapkan tindakan *monitoring* guna mencegah adanya tindakan *oportunistic* yang tak sepaham dengan keperluan perseroan juga mencegah munculnya *information asymmetry* pihak eksekutif dan *stakeholders* perusahaan. *Impact* dari hal tersebut dapat mewujudkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan transparan. Tindakan *monitoring* dapat dilakukan dengan mengaplikasikan tata kelola perseroan yang baik juga *control* melalui *audit quality* eksternal perusahaan. Argumen tersebut selaras dengan hasil riset Romadoni (2019), dan Samhudi (2016) yang membuktikan mayoritas perseroan yang memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang tangguh maka akan semakin kecil biaya pinjaman yang diterimanya. Kegagalan auditor sering dikaitkan dengan banyaknya kasus kebangkrutan perusahaan sehingga mengalami kegagalan. Oleh karena itu penilaian kualitas auditor sangat fundamental untuk dilakukan. Perkara tersebut sudah dibuktikan melalui beberapa penelitian yang dikerjakan oleh Bacha (2019), Juniarti & Sentosa (2009), Robiansyah et al. (2017), Samhudi (2016), dan Wibowo & Nugrahat,(2012) yang menemukan

perusahaan klien KAP *Big-4* menikmati biaya utang yang lebih ringan dibandingkan klien KAP *Non Big-4*.

Riset tentang GCG dan kualitas auditor telah banyak diteliti. Kendati demikian masih sedikit yang membahas keterkaitan diantara keduanya dengan *cost of loans*. Riset mengenai *good corporate governance* ini masih menjadi topik hangat untuk diteliti disebabkan karena belum efektif dan efisien kegiatan tata kelola di banyak perusahaan yang tersebar di Indonesia. Pandangan tersebut yang mengakibatkan riset ini masih sangat luar biasa memikat untuk di teliti. Pengukuran *good corporate governance* pada riset ini diwakili melalui tiga variabel, yaitu; proporsi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan terakhir total komite audit.

Rumusan Masalah

Penelitian Bacha (2019), Juniarti & Sentosa (2009), Robiansyah et al. (2017), Samhudi (2016), dan Wibowo & Nugrahati (2012) menjumpai adanya keterkaitan yang signifikan antara kualitas audit dan biaya utang. Sebaliknya Piot & Missonier-Piera (2009) menemukan tidak adanya pengaruh antara kualitas audit dan biaya utang. Penelitian Apriliani & Harto (2016), Bacha (2019), Juniarti & Sentosa (2009), Piot & Missonier-Piera (2009), Samhudi (2016), dan Wibowo & Nugrahati (2012) menjumpai adanya keterkaitan yang signifikan antara kepemilikan institusional dan biaya utang, sedangkan Adam et al. (2015), Dwi Wahyuni (2019), dan Robiansyah et al. (2017) tidak menjumpai keterkaitan diantara keduanya. Penelitian Samhudi (2016), dan Wibowo & Nugrahati (2012) mendapati keterkaitan yang signifikan antara proporsi dewan komisaris independen terhadap biaya utang, sedangkan pada riset Adam et al. (2015), Dwi Wahyuni (2019), dan Juniarti & Sentosa (2009) tidak menemukan pengaruh antara keduanya. Penelitian Dwi Wahyuni (2019) menemukan keterkaitan antara jumlah komite audit dan biaya utang, sebaliknya Adam et al. (2015), Piot & Missonier-Piera (2009), dan Prasetyo & Raharja (2013) tidak menemukan adanya pengaruh antara keduanya. Berdasarkan *research gap* tersebut, peneliti menemukan adanya kesenjangan atau perbedaan hasil penelitian, sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk dapat menjawab dan menjelaskan hubungan antara *good corporate governance* (GCG) dan kualitas audit dalam mempengaruhi besaran biaya utang yang diterima perusahaan.

Berdasarkan kesenjangan hasil penelitian yang terlihat peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Apakah secara parsial proporsi dalam kepemilikan institusional, total komite audit, proporsi dalam dewan komisaris independen, dan kualitas audit berpengaruh terhadap *cost of bank loans*?

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Agensi) adalah teori yang menjelaskan keterkaitan antara dua pihak yaitu antara agen dan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Jensen dan Meckling (1976) membedakan persoalan antara kreditor dan manajemen perusahaan menjadi dua persoalan, yaitu: (1) keputusan investasi dan operasi tetap pada manajer-pemegang saham, utang digunakan perusahaan guna melunasi pembayaran dividen kepada para investor sehingga menyebabkan perusahaan tersebut *default*, dan (2) manajer-pemegang saham, manajer menginvestasikan pada proyek dengan *high risk*, ketika investasi tersebut gagal maka akan menyebabkan perusahaan mengalami *default*. Kedua hal tersebut sangat merugikan bagi pihak kreditor. Berdasarkan pertimbangan tersebut kreditor perlu membuat perjanjian kontrak dengan calon debitur guna melindungi kepentingannya. Perjanjian kontrak ini nantinya akan disesuaikan dengan kondisi dan situasi perusahaan tersebut. Bhojraj dan Sengupta (2003) berpendapat *good corporate governance* berperan dalam menekan penilaian *default risk* yang dimiliki perusahaan yang disiasati dengan memangkas biaya keagenan

melalui tindakan *monitoring* kinerja para manajer perusahaan sehingga menekan adanya *information asymmetry* dalam operasional perusahaan tersebut.

Cost Of Loans (Biaya Pinjaman) merupakan bunga yang dibebankan oleh kreditur kepada debitur atau harga jual yang harus dibayar oleh debitur kepada Bank (Purba, 2019). Perhitungan biaya pinjaman didasarkan pada suku bunga pinjaman tersebut atau yang disebut dengan *interest rate* pinjaman. Menurut Wibowo dan Nugrahat (2012) biaya utang dihitung dengan cara biaya bunga tahunan di bagi dengan tota utang jangka panjang.

Bank merupakan lembaga yang bergerak sebagai penyedia jasa keuangan. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai penyedia jasa perkreditan bank memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan investor yang lain dalam hak efisiensi pemantauan dan akses informasi, dimana seluruh kegiatan operasional bank diawasi serta mengikuti aturan para regulator istimewa salah satunya bank sentral. Menurut Ibrahim dan Ragimun (2014) Bank memiliki informasi yang lebih baik atas usaha debitur disbanding debitur itu sendiri. Kredit bagi bank di artikan sebagai kepercayaan (Hery, 2020). Atas dasar hal tersebut sebelum menyalurkan dananya bank akan melakukan estimasi kelayakan kredit calon debitur dengan menilai *credit risk* calon debitur. Analisis tersebut mencakup latar belakang, prospek usaha, jaminan yang diberikan dan aspek-aspek lain calon debitur dengan tujuan agar bank merasa aman dalam mempercayakan dananya.

Corporate Governance, Prihanto (2018) menurutnya *corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang diaplikasikan perseroan dalam operasionalnya dengan tujuan utamanya ialah untuk menaikkan *value shareholders* dalam jangka panjang namun tetap memperdulikan kepentingan *stakeholders* (pemangku kepentingan) lainnya. Para *stakeholders* yang dimaksud meliputi pemegang saham, kreditur, pemasok, pelanggan, karyawan perusahaan, pemerintah, dan khalayak umum yang berinteraksi dengan perusahaan. Upaya dalam rangka memonitor segala kegiatan manajemen tanpa mengekang ataupun membatasi kreatifitas manajemen sehingga menciptakan transparansi dalam pengelolaan perusahaan dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga berdampak pada meningkatnya citra dan *value* perusahaan terkait merupakan suatu prinsip dari pengaplikasian *good corporate governance*.

Kepemilikan Institusional ialah besar kepemilikan saham perseroan atas nama kepunyaan lembaga (institusi) seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan bank (Juwita dan Julia, 2021). Semakin besar kepemilikan institusional maka power yang dimilikinya juga semakin besar dalam mengawasi perilaku manajemen yang *oportunistic*, sehingga secara tidak langsung mendorong manajemen untuk mengoptimalkan kinerjanya (Dewi & Widanaputra, 2021). Pengawasan dan power pihak institusi tersebut akan menarik kepercayaan publik dan meminimalisir kekhawatiran para kreditor sehingga berdampak pada rendahnya *return* yang akan diminta kreditor terhadap perusahaan.

Komite Audit menurut Surat Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, berjumlah minimal 3 anggota, dan diketahui oleh komisaris independen perusahaan dengan dua anggota berasal dari eksternal yang independen juga memiliki notabene ahli di bidang akuntansi dan keuangan. Salah satu fungsi komite audit ialah fungsi pengawasan terhadap manajemen

dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan guna mencegah adanya perilaku manajemen yang *opportunistic* (Wulandari, 2021). Penelitian Gantiyowati & Nugroho (2009) menunjukkan pasar lebih bereaksi positif pada perusahaan yang memiliki Komite Audit. Hal tersebut ditandai dengan biaya utang yang lebih rendah sebagai *impact* dari kepercayaan kreditor yang tinggi.

Komisaris independen adalah bagian dari Dewan Komisaris. Komisaris independen tidak mempunyai kontak baik kepengurusan, keuangan, maupun kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau sangkut paut lain yang sanggup mempengaruhi kapabilitasnya di dalam berlaku independen. Adanya Dewan Komisaris dipercaya mampu mengatasi praktek manipulasi pada laporan keuangan. Perusahaan yang melakukan kecurangan mempunyai persentase Dewan Komisaris Eksternal yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (Jao & Pagalung, 2011).

Kualitas Audit merupakan kombinasi dari probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material (De Angelo, 1981). Menurut Chrisdianto (2013), dan Djanegara (2017) kualitas audit memberikan *support* pada implementasi *good corporate governance* melalui pelaporan keuangan yang transparan. Kualitas audit terbagi menjadi dua, yaitu kualitas audit berdasar KAP *Big-4* (*Big Four Accounting Firms*) dan KAP *Non Big-4* (*Non Big Four Accounting Firms*). Bank memperhitungkan kualitas audit perusahaan ketika melakukan penilaian *default risk*, dan menetapkan *cost of loans* perusahaan (Kim et al., 2007).

Leverage ialah suatu rasio yang berguna dalam mengukur kapabilitas perusahaan dalam membayar utangnya, baik dalam bentuk utang jangka pendek maupun utang jangka panjang (Sujarweni, 2019). Rasio ini mempunyai hubungan searah dengan nilai utang perusahaan. Rasio ini juga mencerminkan bagaimana perusahaan di dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, rasio ini sangat penting dilihat kreditor sebelum menyalurkan dananya dan menetapkan *return* yang akan di minta.

Ukuran Perusahaan ialah pengklasifikasian perusahaan berdasarkan total *asset* yang perusahaan miliki (Honggo & Marlinah, 2019). Menurut Jao & Pagalung (2011) perusahaan yang besar akan menarik perhatian masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan kondisinya lebih akurat. Menimbang hal tersebut maka penting bagi bank untuk mempertimbangkan ukuran perusahaan sebelum menyalurkan dananya, bahkan menjadikannya indikator dalam menentukan besaran pinjaman dan bunga yang akan diberikannya kepada debitur.

Return to asset ialah rasio yang bergungsi untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam mempergunakan modal dari para *stakeholders* pada keseluruhan aktivasinya guna membuahkan laba bersih (Sujarweni, 2019). Hal tersebut penting diperhatikan bank agar dana yang disalurkan benar-benar tepat sasaran dan untuk meminimalisasi terjadinya kredit macet. Penilaian ini akan berpengaruh pada *default risk* yang dimiliki perusahaan dan tentu nantinya berdampak pada biaya utang yang akan diberikan bank.

Probabilitas kebangkrutan. Probabilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna kemungkinan. Menurut Faza Yunenda (2021) Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan gagal menjalankan operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan. Jadi dapat disimpulkan, probabilitas kebangkrutan ialah kemungkinan atau peluang perusahaan gagal dalam menjalankan operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan. Prediksi kebangkrutan ini

berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan perihal kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang akan mengalami kesulitan atau tidak (Arini, 2018). Bagi bank perhitungan analisis ini sangat penting untuk menghindari atau meminimalisasi adanya risiko *default risk* di masa mendatang. Analisis ini juga penting dilakukan guna melihat kecurangan terselubung yang dilakukan manajemen dengan cara memanajemen laba dengan meningkatkan nilai laba untuk menutupi kinerjanya yang buruk agar publik tidak menyadari hal tersebut (Yunenda, 2021).

Current ratio dipergunakan dalam melihat kapabilitas perseroan melunasi utang jangka pendek melalui aktiva lancarnya (Sujarweni, 2019). Melalui rasio ini bank akan melihat bagaimana perusahaan dalam membayar hutang, sehingga bank dapat melihat kelayakan nasabah dan membuat keputusan yang lebih akurat mengenai besaran pinjaman yang akan diberikan dan bunga yang akan diminta. Perusahaan dikatakan sehat ketika nilainya berada di atas 1 (satu) atau 100%. Rasio ini berbanding terbalik dengan biaya utang yang akan diterima.

Hipotesis Penelitian

Kepemilikan saham oleh pihak institusional dilihat mempunyai power guna mengontrol perilaku manajemen perusahaan yang *opportunistic* dengan melakukan tindakan *monitoring* terhadap perusahaan. Aktivitas tersebut diyakini mampu mengurangi masalah pelaporan keuangan. Ketika perusahaan kepemilikan saham dimiliki non-institusional (kepemilikan keluarga), menikmati biaya pinjaman yang besar (Samhudi, 2016). Juniarti dan Sentosa, (2009), dan Rebeca dan Siregar (2012) pada risetnya juga menemukan bukti signifikan bahwa kepemilikan saham pihak institusi mampu menekan biaya pinjaman. Hal tersebut bermakna kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusional yang besar menimbulkan tindakan *monitoring* lebih dekat terhadap perilaku manajemen. Hal ini mendorong manajemen dalam menaikan kinerjanya sehingga kinerja perusahaan pun ikut meningkat. Semakin meningkatnya kinerja perusahaan akan memperkecil penilaian *default risk* yang diperoleh perusahaan, sehingga pihak bank akan meminta tingkat *return* yang lebih kecil. Hal ini akan memperkecil biaya pinjaman yang diterima perusahaan.

H1: Proporsi Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Cost Of Bank Loans*

Tujuan dibentuknya *audit committee* ialah membantu kinerja dewan komisaris supaya lebih efektif dan efisien. Kehadiran komite audit secara tidak langsung berperan dalam memperbaiki kinerja pada perusahaan menjadi lebih baik dengan menekan permasalahan pelaporan keuangan pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian Piot dan Missonier-Piera (2009) menunjukkan keberadaan komite audit yang handal dapat digunakan sebagai indikator kualitas audit suatu perusahaan oleh pihak eksternal. Para pemilik modal biasanya akan memperhitungkan efektivitas kinerja komite audit yang dipergunakan untuk agunan atas kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini berkaitan dengan aktivitas *monitoring* atau pengawasan yang kepada pihak manajemen perusahaan. Kualitas pelaporan keuangan juga kinerja perusahaan yang baik diyakini berpengaruh positif terhadap penilaian *default risk* dan tingkat kepercayaan bank. Tingkat kepercayaan bank akan berdampak pada *return* yang diminta atas pinjaman yang diberikan kepada perusahaan. Argumen tersebut selaras dengan riset Rahmawati (2015), ia menemukan bukti bahwa komite audit dan *cost of debt* memiliki hubungan terbalik.

H2: Jumlah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Cost Of Bank Loans*

Menjadi bagian dari struktur dewan komisaris, komisaris independen dianggap sebagai perwujudan dari independensi dan transparansi di dalam perusahaan sehingga ukurannya berperan sangat baik terhadap kinerjanya dalam mengawasi dan mengendalikan manajer perusahaan. Beberapa riset yang diteliti oleh Samhudi (2016), Piot dan Missonier-Piera (2009), dan Anderson

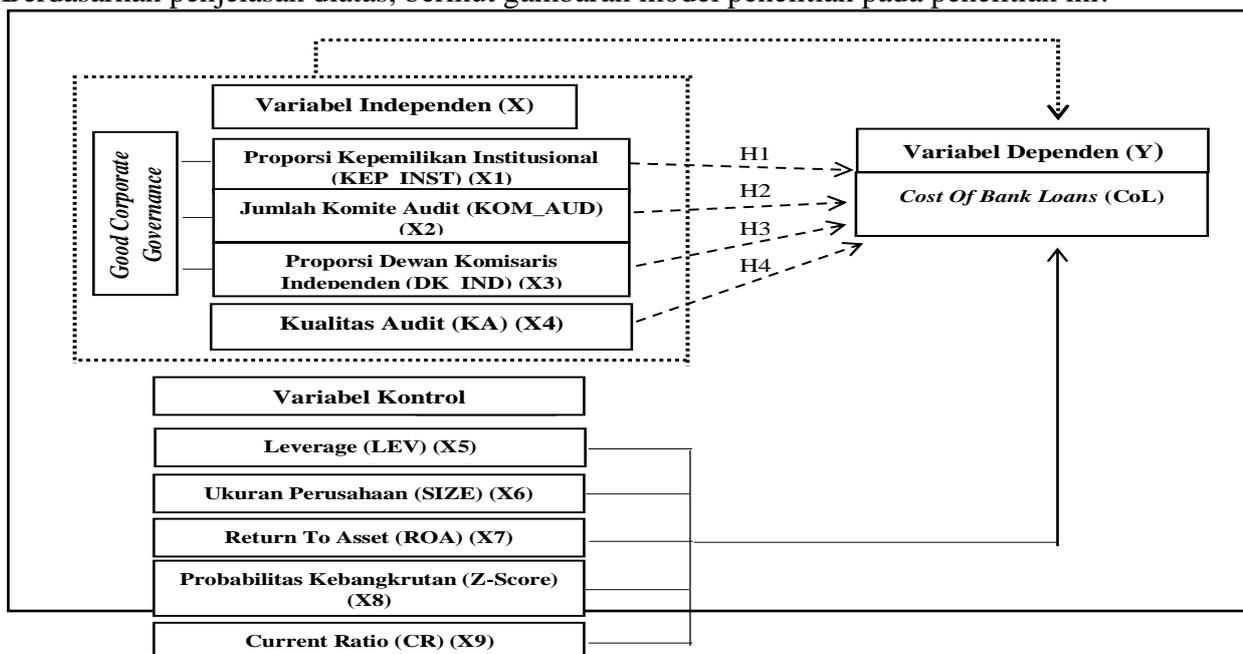
et al. (2004) menunjukkan hasil atau bukti adanya hubungan negatif atau terbalik antara biaya utang dan dewan komisaris independen. Artinya ketika proporsi dewan komisaris meningkat maka biaya utang akan menurun. Menurut Deviacita dan Achmad (2012) dewan komisaris dapat menekan peluang terjadinya kebangkrutan dan kerugian dalam instansi. Hal ini menunjukkan kehadiran dewan komisaris independen mampu memperbaiki kinerja manajemen perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan berdampak baik pada citra instansi tu sendiri. Citra yang baik ini akan menjadi aspek pertimbangan bank dalam menentukan *default risk* yang terdapat pada perseroan tersebut. Perusahaan dengan *default risk* lemah akan berdampak pada *return* yang rendah yang akan di minta bank atas pinjaman yang diperoleh perusahaan tersebut.

H3: Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *Cost Of Bank Loans*

Kualitas audit yang baik berperan sangat penting dalam menentukan kredibilitas pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Hasil laporan keuangan yang di audit oleh KAP Big-4 di angap lebih baik daripada yang di audit KAP Non Big-4. Peristiwa tersebut terjadi karena KAP Big-4 mempunyai citra dan reputasi yang baik, sehingga dapat lebih terpercaya di mata publik. Hal tersebut akan berdampak dalam proses pengauditannya, KAP Big-4 akan melakukannya dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian. Secara tidak langsung pelaporan keuangan yang dapat diandalkan mampu mengurangi adanya asimetri informasi dan menekan penilaian *default risk* yang dilakukan pihak bank. Semakin kecil penilaian *default risk* akan berakibat pada mengecilnya biaya pinjaman yang diberikan bank. Riset Butar Butar (2020), Butar Butar et al. (2019), Juwita dan Julia (2021), dan Robiansyah et al. (2017) mendukung argumen tersebut, mereka menemukan perusahaan dengan KAP Big-4 yang mengaudit laporan keuangannya memperoleh bunga kewajiban yang lebih kecil dari kreditur sehingga menekan biaya utang yang diperoleh perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut Kim et al. (2007) juga menemukan bukti bahwasanya bank-bank akan mematok harga yang lebih kecil saat perseroan tersebut di audit KAP Big-4 daripada saat di audit KAP Non Big-4.

H4: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *Cost Of Bank Loans*

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut gambaran model penelitian pada penelitian ini:



Gambar 1. Model Penelitian
 Sumber: Olah Data Penelitian, 2022

Keterangan :

-➔ = Pengaruh secara bersama-sama X₁, X₂, X₃, X₄, terhadap Y
- - - - - ➔ = Pengaruh X₁, X₂, X₃, X₄, terhadap Y secara parsial
- ➔ = Pengaruh variabel kontrol

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pola pikir deduktif, yaitu mengamati suatu objek memakai konsep yang kian mengerucut. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh peneliti bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id, dan web resmi perusahaan. Data tersebut diambil berupa *annual report* perusahaan. Metode pengambilan sampel diperoleh dengan sampel kriteria atau *purposive sampling* dengan kriteria berikut: (1) Perusahaan yang *listing* di BEI dan tergabung dalam indeks LQ-45 pada periode 2016-2021, (2) Memperoleh Pinjaman Bank pada periode 2016-2021, dan (3) Publikasi laporan keuangan setelah dilakukan pengauditan dan *annual report* untuk periode yang berakhir 30 desember 2015-2021. Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti sebagai alat analisa data, sementara kualitas data di lihat melalui *analisis statistic deskriptive* dan uji asumsi klasik. Analisis *statistic deskriptive* guna mengetahui dispersi dan sebaran data, sementara uji asumsi klasik dipergunakan dalam melihat kelayakan model regresi yang dipakai dalam riset ini nantinya yaitu saat pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dalam riset ini memakai uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Riset ini juga di bantu dengan aplikasi SPSS 26 untuk memudahkan proses pengujian saat penelitian.

Tabel 1. Operasional Variabel
 Sumber: Olah Data Penelitian, 2022

Variabel	Indikator
Variabel Dependen: <i>Cost Of Bank Loans</i> (Y)	CoL = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Pinjaman}}$
Variabel Independen: Kepemilikan Institusional (X1)	KEP_INST = $\frac{\text{Jmlh Shm Institusi} \times 100\%}{\text{Jmlh Shm Beredar}}$
Variabel Independen: Dewan Komisaris Independen (X2)	DK_IND = $\frac{\text{Jumlah DK Independen} \times 100\%}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$
Variabel Independen: Komite Audit (X3)	KOM_AUD dihitung dengan cara menjumlahkan komite audit dalam perusahaan.
Variabel Independen: Kualitas Audit (X4)	KA ini diukur menggunakan <i>variable dummy</i> , Jika diaudit oleh KAP <i>Big-4</i> dan KAP yang bermitra dengan KAP <i>Big-4</i> diberi nilai (1) Jika diaudit oleh KAP <i>Non Big-4</i> diberi nilai (0)
Variabel Kontrol: <i>Leverage</i> (X5)	LEV = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$
Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan (X6)	SIZE = Ln Total Aset
Variabel Kontrol: <i>Return To Asset</i> (X7)	ROA = $\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aset}}$
Variabel Kontrol: Probabilitas Kebangkrutan (X8)	Variabel Z''-Score = $Z'' = 6,56 * \text{Net Working Capital to Total Assets} + 3,26 * \text{Retained Earnings to Total Assets} + 6,72 * \text{EBIT to Total Assets} + 1,05 * \text{Book Value Equity to Book Value of Liability}$ Setelah itu digolongkan berdasarkan zona diskriminasi berikut: $Z'' > 2,9$ = Zona Aman (<i>safe zone</i>) $1,23 < Z'' < 2,9$ = Zona abu-abu (<i>grey zone</i>) $Z'' < 1,21$ = Zona <i>distress</i> (<i>distress zone</i>)
Variabel Kontrol: <i>Current Ratio</i> (X9)	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$

Model penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$COL_t = \alpha_0 + \alpha_1 KEPI_{INST_t} + \alpha_2 KOM_AUD_t + \alpha_3 DK_IND_t + \alpha_4 KA_t + \alpha_5 LEV_t + \alpha_6 SIZE_t + \alpha_7 ROA_t + \alpha_8 Z - SCORE_t + \alpha_9 CR_t + \sum e$$

Keterangan:

COL	: <i>Cost Of Loans</i>	SIZE	: Ukuran Perusahaan
KEPI_INST	: Kepemilikan Institusional	LEV	: <i>Leverage</i>
KOM_AUD	: Komite Audit	ROA	: <i>Return to Asset</i>
DK_IND	: Dewan Komisaris Independen	Z-SCORE	: Probabilitas kebangkrutan
KA	: Kualitas Audit	CR	: <i>Current Ratio</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki 45 populasi, 25 sampel dan 150 amatan. Akibat dari uji asumsi klasik yang tidak lolos, maka peneliti melakukan *outlier* data sehingga data menjadi 141 amatan. Hal tersebut dilakukan peneliti sebagai solusi untuk mengatasi data yang tidak lolos uji asumsi klasik.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian
Sumber: Olah Data Penelitian, 2022

No	Kriteria	Jumlah
1	Total perseroan <i>listing</i> di BEI yang tergabung dalam Indeks LQ-45	45
2	Dikurangi perseroan yang tidak tergabung dalam indeks LQ-45 pada 2016-2021 secara berturut-turut.	(18)
3	Dikurangi perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan dan <i>annual report</i> setelah di audit per 31 desember 2015-2021	(1)
4	Dikurangi perseroan tidak melakukan pinjaman bank pada 2016-2021.	(1)
Total Sampel		25
Jumlah pengamatan (tahun)		6
Total Pengamatan Selama Periode Penelitian (26*6)		150

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2019) statistik deskriptif merupakan deskripsi dari suatu data dengan cara melihat nilai *mean*, nilai *standar deviasi*, nilai *varian*, nilai *maksimum*, nilai *minimum*, nilai *sum*, nilai *range*, nilai *kurtosis*, dan nilai kemencengan distribusi (*skewness*). Analisis statistik deskriptif yang dipakai pada penelitian ini meliputi nilai rata-rata, nilai terbesar, nilai terkecil, dan nilai standar deviasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif
Sumber: Olah Data Penelitian, 2022

Variable	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviation
COL	0.000766654	0.209852524	0.064723367	0.041886175
KEPI-INST	0.092388683	0.990250915	0.622337524	0.206327473
KOM-AUD	3	7	3.97	1.189
DK-IND	0.285714286	0.833333333	0.428681958	0.122757655
KA	0	1	0.87	0.335
LEV	0.157146421	0.919327738	0.519825701	0.208467833
SIZE	29.55146942	34.95208045	31.94117614	1.352025397
ROA	-0.02310643	0.519994004	0.114801183	0.111502490
Z-SCORE	-3.30563353	84.34238399	8.153877340	12.94107202
CR	0.189667566	7.431057746	1.919047443	1.310426678

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, tujuan dilakukannya pemeriksaan ini guna melihat model regresi yang dipakai terdapat variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2019). Metode pendeteksian yang dilakukan dalam riset ini memakai uji statistik *non-parametik Kolmogorov-smirnov (K-S)*. Hasil pengujian memperlihatkan nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 bermakna data pada riset berdistribusi normal karena nilainya $> 5\%$ (0.05).

Uji Heteroskedastisitas, tujuan pemeriksaan ini adalah guna melihat pada model regresi apakah terdapat perbedaan *varians* dari variabel pengganggu satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2019). Metode yang dilakukan dalam pengujian ini dengan melihat grafik *scatterplot*. Kriteria grafik *scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu ketika titik-titik dalam grafik tidak terlihat pola tertentu, dan titik-titik tersebut memencar dengan baik. Berdasarkan hasil grafik *scatterplot* orang bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas karna telah memenuhi kriteria pengujian.

Uji Multikoleniaritas, tujuan dari dilakukannya uji ini guna melihat pada model regresi apakah terjadi hubungan antar *variable independent* (Ghozali, 2019). Umumnya nilai *cutoff* yang dipakai guna melihat multikoleniaritas yaitu, *value tolerance* $\leq 0,10$ dan *value VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2019). Hasil pengujian yang dilakukan seluruh variabel telah memenuhi kriteria yang artinya model regresi tidak terdapat multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi, tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk melihat apakah dalam model regresi hubungan antar residual periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2019). Metode yang dipakai guna mendeteksi autokorelasi dengan *Uji Durbin-Watson (DW test)*. Hasil riset orang nilai DW sebesar 1.085 nilai DW > -2 dan DW $< +2$, artinya pada model regresi tak ada autokorelasi yang terjadi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²) dipergunakan ketika mengukur *goodness-fit* dari suatu model regresi dan mengevaluasi seberapa besar kapabilitas model regresi menerangkan variasi *variable dependent* (Ghozali, 2019).

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Olah Data Penelitian, 2022

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.474	0.0224	0.171	0.038137588

Berdasarkan hasil pengujian di atas memperlihatkan nilai *adjusted R²* tanpa variabel kontrol sebesar 0.171 atau 17%. Artinya hanya 17% pengaruh variabel yang diteliti (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, *Current Orang*, *Leverage*, *Return To Total Orang*, dan Probabilitas Kebangkrutan) terhadap *Cost Of Bank Loans*, sedangkan tersisa 83% dipengaruhi oleh variabel di luar daripada riset ini.

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk melihat pada model regresi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2019).

Tabel 5. Hasil Uji F (*Simultan*)

Sumber: Olah Data Penelitian, 2022

Model	F	Sig
1	4.208	0.000

Berdasarkan hasil Uji F diatas orang nilai signifikansi sebesar 0.000 tidak lebih besar dari 0.05. Hasil ini diperkuat dengan hasil F_{tabel} sebesar 1.95 yang lebih kecil dari hasil F_{hitung} keduanya sebesar 4.208. Hasil tersebut telah memenuhi persyaratan pengujian artinya pada riset ini variabel independen secara bersama-sama terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan dengan *variable dependent*.

Uji Parsial (Uji T), Menurut Ghozali (2019) pengujian tersebut dipakai untuk melihat besar variabel penjelas menerangkan variasi variabel terikat secara individual. Ketika nilai signifikansinya < 0.05 atau 5% bermakna variabel bebas dan variabel terikat secara parsial berpengaruh secara signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji T (*Parsial*)
Sumber: Olah Data Penelitian, 2022

Model (1)	Unstandardized B	t	Sig
(Costant)	-0.048	-0.425	0.671
KEP-INST	0.014	0.922	0.358
KOM-AUD	0.006	1.640	0.103
DK-IND	-0.028	-0.677	0.500
KA	-0.051	-4.722	0.000
LEV	-0.016	-0.493	0.623
SIZE	0.005	1.242	0.216
ROA	0.061	1.022	0.309
Z-SCORE	0.000	-0.674	0.501
CR	-0.007	-1.489	0.139

Berdasarkan data di atas, variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen masing-masing nilai signifikansinya besar dari 0.05 yaitu 0.358, 0.103, dan 0.500. Berdasarkan perolehan tersebut artinya secara parsial proporsi kepemilikan institusional, jumlah komite audit, dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara negatif terhadap *cost of bank loans*. Berbeda dengan ketiga variabel tersebut, variabel kualitas audit memperoleh hasil signifikansi sebesar 0.000 kecil dari 0.05, artinya secara parsial variabel kualitas audit terbukti berpengaruh negatif terhadap *cost of bank loans*. Variabel kontrol dalam riset ini secara parsial tidak berpengaruh terhadap *cost of bank loans*.

Pembahasan Hasil

Berdasarkan Tabel 6, terlihat persamaan regresi yang dipakai pada riset ini ialah sebagai berikut:

$$CoLi = -0.048 + 0.014KEP_{INST_t} + 0.006KOM_{AUD_t} - 0.028DK_{IND_t} - 0.051KA_t - 0.016LEV_t + 0.005SIZE_t + 0.061ROA_t + 0.000Z - Score_t - 0.007CR_t + \sum e$$

Persamaan diatas orang nilai konstanta sebesar -0.048 memiliki makna ketika KEP-INST, KOM-AUD, DK-IND, KA, LEV, SIZE, ROA, Z-SCORE dan CR pada suatu perusahaan nilainya nol maka bank akan memberikan *cost of loans* sebesar -0.048. Nilai Koefisien yang dimiliki masing-masing variabel pada persamaan diatas orang arah korelasi variabel terikat dan penjelas baik berupa positif ataupun negatif setiap variabel penjelas nilainya meningkat sebesar 1 (satu).

Pengaruh proporsi kepemilikan institusional terhadap *Cost Of Bank Loans*

Berdasarkan Tabel 6 nilai signifikansi sebesar 0.358 > 0.05, artinya tidak terbukti terdapat korelasi negatif antara proporsi kepemilikan institusional dan *cost of bank loans*. Artinya H1 riset ini ditolak. Berbeda dengan riset Juniarti dan Sentosa (2009), dan Rebeca dan Siregar (2012) memperoleh hasil sebaliknya, sedangkan Apriliani dan Harto (2016) dan Samhudi (2016) dalam penelitiannya mereka menemukan adanya hubungan searah. Hasil riset Adam et al. (2015), Dwi

Wahyuni (2019), dan Robiansyah et al. (2017) juga tidak menemukan adanya hubungan negatif dalam penelitian yang mereka lakukan. Hal tersebut diduga terjadi mengingat bahwa mayoritas perusahaan di Orang memiliki kepemilikan keluarga yang lebih tinggi dibandingkan pihak institusi sehingga kehadirannya yang diharapkan mampu mengontrol dan mengendalikan perusahaan melalui tindakan *monitoring* menjadi tidak efektif mengingat powernya yang lebih lemah dari pihak keluarga atas perusahaan. Aktivitas *monitoring* adalah aktivitas yang memerlukan keahlian khusus dan biaya yang cukup besar dan bukan perkara mudah untuk melakukannya, sehingga ada kemungkinan pihak institusi tidak mampu menjalankan aktivitas tersebut sebagaimana yang diharapkan. Adanya kemungkinan-kemungkinan tersebut yang menyebabkan kehadiran pihak institusi di dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya pinjaman yang akan diberikan bank dan cenderung di abaikan.

Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap *Cost Of Bank Loans*

Berdasarkan Tabel 6 Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.103 > 0.05$, artinya tidak terbukti adanya pengaruh negatif antara jumlah komite audit dan *cost of bank loans*. Artinya H2 pada penelitian ini ditolak. Berbeda dengan penelitian ini Rahmawati (2015) menemukan adanya bukti korelasi terbalik, sedangkan Dwi Wahyuni (2019) justru menemukan hubungan searah di antara keduanya. Hasil riset ini selaras dengan riset Adam et al. (2015), Anggini et al. (2018), Piot dan Missonier-Piera (2009), dan Prasetyo dan Raharja (2013) juga menemukan tidak ada keberpengaruh di antara keduanya. Hasil oenelitian ini menentang teori kagenan yang ada. Pada teori keagenan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajemen dan mengurangi adanya asimetri informasi pada pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik diharapkan mampu meningkatkan reputasi dan citra perusahaan, sehingga mampu mempengaruhi penilaian kreditur terhadap perusahaan. Sangat disayangkan pada kenyataannya berbanding terbalik dengan teori keagenan. Kehadiran komite audit umumnya baru dilakukan perusahaan ketika akan *go public* telah menjadi rahasia umum yang telah banyak diketahui di kalangan kreditor. Kehadirannya yang baru tersebut tentu tidklah efektif untuk menjamin telah terciptanya transparansi dan pelaporan keuangan yang jujur seperti yang diharapkan pada teori keagenan. Adanya intervensi pihak intern sendiri juga tidak menjamin komite audit mampu bersikap independen seperti seharusnya. Kehadirannya yang baru juga belum mampu menjamin bahwa pelaporan keuangan telah dibuat merujuk sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yang berlaku. Kemungkinan-kemungkinan ini yang menjadi penyebab kehadiran komite audit pada perseroan tidak dipertimbangkan bank dalam memberikan biaya pinjaman yang diberikan.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Cost Of Bank Loans*

Berdasarkan Tabel 6 variabel dewan komisaris independen memperoleh nilai signifikansi sebesar $0.500 > 0.05$, bermakna tidak terjadi hubungan terbalik antara keduanya. Hasil tersebut menolak pernyataan H3 dalam riset ini. Penelitian Samhudi (2016) menemukan hasil yang kesebaliknya, ia menemukan hubungan terbalik antara keduanya, sementara Wibowo dan Nugrahati (2012), justru menemukan hubungan searah diantara keduanya. Hasil uji ini sependapat dengan riset yang dilakukan oleh Adam et al. (2015), Dwi Wahyuni (2019), dan Juniarti dan Sentosa (2009) yang juga tidak menemukan keberpengaruh di antara keduanya. Hal ini diduga terjadi karena kehadiran komisaris independen hanya sekedar untuk memenuhi persyaratan ketika akan menerapkan *good corporate governance* pada perusahaan tersebut. Kehadirannya yang baru tersebut dan makna independensi didalamnya pun tidak menjamin tidak adanya campur tangan kepentingan pihak intern didalamnya, sehingga kehadirannya tidak efektif dalam mengatasi permasalahan pelaporan keuangan. Berdasarkan dugaan-dugaan tersebut logis rasanya ketika kehadirannya tidak dapat memperkecil biaya pinjaman yang di berikan bank, bahkan kehadirannya tidak dipertimbangkan bank.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Cost Of Bank Loans*

Nilai signifikansi yang diperoleh variabel kualitas audit berdasarkan Tabel 6 sebesar $0.000 < 0.05$, bermakna ada korelasi negatif antara kualitas audit dan *cost of bank loans*. Hasil ini berarti menerima H4 pada riset ini. Hasil uji ini tak selaras dengan penelitian Piot dan Missonier-Piera (2009) yang tidak menemukan hubungan di antara keduanya. Berbanding terbalik penelitian Bacha (2019), Juniarti dan Sentosa (2009), Robiansyah et al. (2017), Samhudi (2016), dan Wibowo dan Nugrahati (2012) juga memperoleh hasil yang sama, mereka juga menemukan perusahaan klien KAP Big-4 memperoleh biaya pinjaman lebih rendah di bandingkan perseroan yang di audit KAP Non Big-4. Fakta tersebut di duga karena KAP Big-4 berukuran lebih besar dan reputasi serta citra yang lebih baik di mata publik sehingga independensinya serta kemampuan auditor didalamnya mampu menghasilkan laporan audit yang transparan, terpercaya dan dapat diandalkan melalui proses pengauditan yang independen dan penuh ke hati-hatian. Kualitas audit yang baik tersebut akan menarik perhatian dan kepercayaan publik termasuk kreditor (bank) terhadap penilaian kredibilitas perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mempengaruhi cara pandang bank terhadap perusahaan, bank akan melihat perusahaan memiliki *low risk* sehingga memperoleh kepercayaan bank yang tinggi yang nantinya akan memperkecil *cost of loans* yang diterima perseroan. Para kreditor menganggap kehadiran kualitas auditor eksternal mampu menjadi mekanisme kontrol yang baik dan efektif untuk memantau para manajer dan menjamin integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh variabel kontrol terhadap *Cost Of Bank Loans*

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel kontrol memperlihatkan tidak adanya keberpengaruhan secara parsial terhadap *cost of bank loans*. Ketidakberpengaruhan rasio *leverage*, ukuran perusahaan, *return to orang*, dan *current orang* kemungkinan terjadi akibat banyaknya manajemen perusahaan yang melakukan manipulasi agar rasio-rasio tersebut terlihat baik maupun untuk menghindari kewajiban sosial seperti pajak. Pengaruh hal subjektif seperti koneksi politik dan *favoritisme* memiliki power yang luar biasa hingga dapat mematahkan kaitan antara rasio-rasio tersebut dengan kinerja keuangan. Hal tersebut yang mengakibatkan penilaian mengenai rasio tersebut cenderung di abaikan bank. Penilaian probabilitas kebangkrutan pada penelitian ini juga tidak dapat mempengaruhi biaya pinjaman yang akan diberikan bank. Angka-angka akuntansi yang terlalu *noisy* dan rumit yang bahkan mungkin telah di manipulasi memungkinkan terjadinya kesalahan perhitungan di dalam prosesnya. Berdasarkan pertimbangan tersebut wajar rasanya ketika bank tidak memperhitungkan hasil penilaian tersebut dalam menentukan besaran *cost of loans* yang diberikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis mengenai pengaruh *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap *cost of bank loans* pada 25 perusahaan Indeks LQ-45 tahun 2016-2021 disimpulkan sebagai berikut: 1) secara parsial proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *cost of bank loans*, hal tersebut membuktikan kehadiran pihak institusi dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap besaran *cost of loans* yang akan diminta bank. 2) secara parsial jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *cost of bank loans*, maknanya adanya komite audit di suatu perusahaan tidak dijadikan bank sebagai pertimbangan dalam menentukan besaran *cost of loans* yang akan diberikan pihak bank. 3) secara parsial proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *cost of bank loans*, hal tersebut bermakna adanya komisaris independen pada sebuah perusahaan tidak dijadikan patokan oleh bank dalam menentukan *cost of loans* yang akan diminta. 4) secara parsial kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *cost of bank loans*, hal tersebut bermakna ukuran KAP yang mengaudit sebuah

perusahaan menjadi pertimbangan penting bank dalam menentukan besaran *cost of loans* yang diminta, perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big-Four* akan menikmati *cost of loans* yang lebih rendah daripada perusahaan yang di audit KAP *Non Big-Four*. Sementara secara simultan seluruh variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap *cost of bank loans*, sedangkan variabel kontrol pada riset ini yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, *53etur non orang*, probabilitas kebangkrutan, dan *current orang* tidak berpengaruh terhadap *cost of bank loans*.

Bagi peneliti yang akan mengangkat kembali topik ini diharapkan agar orang maupun mengganti variabel menggunakan variabel lainnya yang mungkin lebih diperhitungkan bank dalam memberikan besaran *cost of loans* yang akan diberikannya kepada debitur seperti faktor-faktor subjektif yang dimiliki perusahaan serta dapat memperpanjang periode penelitian dan memperluas sampel penelitian dan mengambil sampel perusahaan yang lain agar hasilnya dapat di jadikan perbandingan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Bursa Efek Orang juga seluruh pihak yang telah berkontribusi di dalam proses penelitian hingga penyusunan artikel ini selesai yang peneliti tidak dapat menyebutkannya satu persatu.

REFERENSI

- Adam, M., Mukhtaruddin, Soraya, N., & Yusrianti, H. (2015). Good corporate governance and cost of debt: Listed companies on Indonesian institute for corporate Governance. *Asian Social Science*, 11(25), 58–77. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n25p58>
- Anderson, R. C., Mansi, S. A., & Reeb, D. M. (2004). Board characteristics, accounting report integrity, and the cost of debt. *Journal of Accounting and Economics*, 37(3), 315–342. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.01.004>
- Anggini, G. F., Samin, & Wijaya, S. Y. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Biaya Utang. *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279–288. <https://www.ccsenet.org/journal/orang.php/ass/article/view/50871>
- Apriliani, F., & Harto, P. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Cost of Capital Dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(4), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/orang.php/accounting/article/download/25738/22909>
- Arini. (2018). Analisis Metode Altman Z-Score Guna Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Advertising, Printing dan Media yang terdaftar di BEI. *Cendikia Akuntansi, Vol. 6 Orang*.(X), 1–11.
- Bacha, S. (2019). Corporate Governance Practices and Audit Quality: Do They Matter for the Cost of Debt? *Theoretical Economics Letters*, 09(07), 2262–2282. <https://doi.org/10.4236/tel.2019.97143>
- Bhojraj, S., & Sengupta, P. (2003). Effect of Corporate Governance on Bond Ratings and Yields: The Role of Institutional Investors and Outside Directors. *Journal of Business*, 76(3), 455–475. <https://doi.org/10.1086/344114>
- BI. (2021). *Interest Rate Of Rupiah Loans By Group Of Banks (Percent Per Annum)* (pp. 66–67). Bank Orang. https://www.bi.go.id/seki/tabel/TABEL1_26.pdf
- BPS. (2021). Suku Bunga Kredit Rupiah Menurut Kelompok Bank 2021. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/orang/13/383/1/suku-bunga-kredit-rupiah-menurut-kelompok-bank.html>
- Butar Butar, S. (2020). The effects of Corporate Governance, Audit Quality, and Conservatism on Loan Collateral Requirements. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(1), 28–39.

<https://doi.org/10.9744/jak.22.1.28-39>

- Butar Butar, S., Indarto, S. L., & Endah, S. M. D. (2019). Peran Auditor Dalam Menurunkan Biaya Utang Sebelum Dan Setelah Go Public. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i1.2283>
- Chrisdianto, B. (2013). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 1–8. <http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2014/02/Bernadinus-Univ-Surabaya.pdf>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Deviacita, A. W., & Achmad, T. (2012). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Orang Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/orang.php/accounting/article/view/2271>
- Dewi, N. M. A. T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen serta Free Cash Flow sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1710–1719. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i07.p08>
- Djanegara, M. S. (2017). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 461–483. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.252>
- Dwi Wahyuni, P. (2019). Good Corporate Governance and Firm Size on Cost of Debt: Evidence from Indonesian Listed Companies. *Orang Journal of Academic Research in Accounting*, 9(2), 257–265. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6173>
- Gantjowati, E., & Nugroho, D. A. (2009). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Pengurangan Asimetri Informasi Disekitar Pengumuman Laba. *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(3), 253–265. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss3.art4>
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). UNDIP.
- Hery. (2020). *Dasar-Dasar Perbankan*. ORANG Grasindo.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 9–26. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.705>
- Hutauruk, D. M. (2021). *Hingga April 2021, suku bunga dasar kredit perbankan baru turun 177 bps*. Kontan.Co.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/hingga-april-2021-suku-bunga-dasar-kredit-perbankan-baru-turun-177-bps>
- Ibrahim, T., & Ragimun. (2014). *Moral Hazard dan Pencegahannya Pada Industri Perbankan di Orang*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2014/09/26/145840682081326-moral-hazard-dan-pencegahannya-pada-industri-perbankan-di-orang>
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Orang. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 43–54. <https://media.neliti.com/media/publications/136433-ORANG-none.pdf>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Orang Economics*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Juniarti, & Sentosa, A. A. (2009). *Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure terhadap Biaya Hutang (Costs of Debt)*. 11(2), 88–100. <https://doi.org/10.9744/jak.11.2.pp.88-100>
- Juwita, A., & Julia, J. (2021). Pengaruh Tata Kelola dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Utang. *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1409–1425.

- KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daring)*. Retrieved February 15, 2022, from <https://kbbi.web.id/>
- Kim, J.-B., Song, B. Y., & Tsui, J. S. L. (2007). Auditor Quality, Tenure, and Bank Loan Pricing. In *SSRN Electronic Journal* (CAAA 2006 Annual Conference Paper). <https://doi.org/10.2139/ssrn.873598>
- Nasution, M. S. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i1.862>
- Nazir, M. U. (2021). Does Corporate Governance Practices Effect on Cost of Debt: Cross-Country Comparison of Pakistan and India. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 187. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i02.p01>
- Nurdin, M. (Universitas M. M. (2019). Analisa Laporan Keuangan Calon Debitur Dalam Pengajuan Kredit Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Enrekang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Piot, C., & Missonier-Piera, F. (2009). Corporate Governance Reform and the Cost of Debt Financing of Listed French Companies Corporate Governance Reform and the Cost of Debt Financing of Listed French Companies. *SSRN Electronic Journal*, 33(0), 0–43. https://www.academia.edu/30151042/Corporate_governance_audit_quality_and_the_cost_of_debt_financing_of_French_listed_companies
- Prasetyo, R. E., & Raharja, S. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Cost Of Debt dengan Usia Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 724–735. <https://ideas.repec.org/a/kap/rqfnac/v40y2013i1p75-99.html>
- Prihanto, H. (2018). *Etika Bisnis Dan Profesi* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Purba, K. (2019). *Manajemen Perbankan* (1st ed.). Yrama Widya.
- Puspitasari, I. (2021). *Potensi gagal bayar utang masih membayangi emiten pada 2021*. Kontan.Co.Id. <https://stocksetup.kontan.co.id/news/potensi-gagal-bayar-utang-masih-membayangi-emiten-pada-2021?page=all>
- Q, F. T. M. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Size, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Emiten Pertanian di Indonesia. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Rahmawati. (2015). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Good Corporate Governance Terhadap Biaya Utang (Studie Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1–33. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1613/1236>
- Rebeca, Y. (Universitas I., & Siregar, S. V. (Universitas I. (2012). Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Akuntansi*, 6(3). file:///C:/Users/ACER/Downloads/013-AKPM-01-with-cover-page-v2.pdf
- Ridhoi, M. A. (2020). *Hanya 35 Perusahaan Publik Baru yang Tercatat di BEI selama Sembilan Bulan Terakhir*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/20/hanya-35-perusahaan-publik-baru-yang-tercatat-di-bei-selama-sembilan-bulan-terakhir>

- Robiansyah, A., Kamaludin, & Aziza, N. (2017). Kualitas Audit Sebagai Penentu Biaya Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 7(1997), 97–110. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/article/download/15149/7359>
- Romadoni, F. N. (2019). *Pengaruh Penghindaran Pajak dan Corporate Governance Terhadap Cost Of Debt : Studi Empiris Pada Perusahaan di Indonesia*. 1–110.
- Safitri, K. (2020). 10 Emiten Indonesia Masuk Dalam Kategori “ASEAN Asset Class.” Kompas.Com. <https://amp.kompas.com/money/read/2020/06/09/161002126/10-emiten-indonesia-masuk-dalam-kategori-asean-asset-class>
- Samhudi, H. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang (Cost Of Debt) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Langsat*, 3(2), 2014–2017. file:///C:/Users/ACER/Downloads/1-Article Text-1-1-10-20170206.pdf
- Sari, N. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garmen Periode 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia. *JOM FISIP*, 87(1,2), 149–200.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Pers.
- UU No. 10 Tahun 1998. (1998). Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 182. <http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu010.pdf>
- Wibowo, P. F., & Nugrahati, Y. W. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Biaya Hutang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2012, 1–25. <https://ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J00749>
- Wulandari, T. (2021). Pengaruh Konvergensi IFRS, Kompleksitas Akuntansi dan Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *CASH*, 4 No 01 (Vol 4 No 01 (2021): CASH: Economic, Accounting Scientific Journal), 9–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.52624/cash.v4i01.2241>
- Yunenda, F. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Manajemen Laba. *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 10 No. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4170>
- Yuniarta, G. A. (2013). Pengaruh Risiko Kegagalan Utang dan Rasio Pembayaran Deviden Terhadap Kualitas Laba Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 117–130.